

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) MPC BANDUNG PERIODE 2012-2016

<sup>1</sup>HANI HATIMATUNNISANI, <sup>2</sup>WILDAN NISPIANI

<sup>1,2</sup>POLITEKNIK PIKSI GANESHA, BANDUNG

e-mail: <sup>1</sup>hani.hatimatunnisani@piksi-ganesha-online.ac.id, <sup>2</sup>wildannispiani@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aimed to know the influence of working capital to net income at PT. Pos Indonesia (Persero) Mail Processing Centre Bandung. The research used quantitative methods. The data collection techniques used literature research and documents.*

*The result showed that the testing on the influence of working capital to net income is working capital had very influence to the net income, in which working capital gived influence 90,9% to net income at PT. Pos Indonesia (Persero) Mail Processing Centre Bandung and the rest about 9,1% was influence by other variables.*

*The problems faced by PT. Pos Indonesia (Persero) are 1). The growth of revenue is less significant. 2). The company difficulty to increase service capacity. 3). Was decrease of current asset.*

**Keywords:** *Working Capital, Net Income*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) Mail Processing Centre Bandung. Metode yang Penulis gunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, yaitu modal kerja berpengaruh sangat besar terhadap laba bersih dimana modal kerja memberikan pengaruh sebesar 90,9% terhadap laba bersih di PT. Pos Indonesia (Persero) Mail Processing Centre Bandung dan 9.1% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Permasalahan yang terjadi adalah 1). Pertumbuhan pendapatan usaha yang kurang signifikan. 2). Perusahaan kesulitan meningkatkan kapasitas layanan. 3). Adanya penurunan aktiva lancar.

**Kata kunci:** modal kerja, laba bersih

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia kini semakin berkembang, bukan hanya perusahaan dan industri besar saja akan tetapi sekarang muncul perusahaan kecil yang semakin berkembang di berbagai sektor industri. Perusahaan dihadapkan pada kondisi ekonomi yang dulunya dapat

diprediksi dan pasti menjadi tidak dapat diprediksi dan penuh ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif mengharuskan pihak manajemen untuk dapat mempertahankan perusahaannya ditengah persaingan bisnis yang ketat.

Perusahaan diharuskan dapat melakukan inovasi dan menciptakan metode dan produk baru yang dapat

digunakan untuk tetap bertahan dan menjaga eksistensinya. Sebagai contoh, perusahaan jasa perpakatan di Indonesia menyajikan media yang mudah untuk diakses dan digunakan dikalangan masyarakat Indonesia dan memberikan pelayanan yang dapat membantu masyarakat dengan menawarkan biaya yang murah. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang produknya berupa sesuatu yang bersifat nonfisik yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang hasilnya dapat dirasakan kepuasannya. Seperti halnya PT Pos Indonesia yang bergerak dalam layanan bisnis surat, logistik dan jasa keuangan memberikan pelayanan diantaranya *intra office service, inter office service, inter district service, weselpos instan, international remittance product, western union* dan masih banyak lagi.

Di sisi lain dengan berkembangnya globalisasi pertumbuhan teknologi yang semakin meningkat, banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan ditengah persaingan bisnis yang ketat dengan munculnya perusahaan-perusahaan dengan sistem teknologi yang pesat dan produk yang lebih unggul. Berhasil tidaknya perusahaan dalam bertahan ditengah persaingan bisnis yang ketat tergantung kepada keunggulan aspek-aspek yang dimiliki perusahaan, seperti aspek keuangan, aspek operasi, aspek pemasaran, dan aspek sumber daya manusia. Dilihat dari kebutuhannya hal terpenting dari aspek-aspek tersebut adalah aspek keuangan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dipakai manajemen dalam mengambil keputusan. Untuk itu diperlukannya laporan keuangan untuk dapat dianalisis sehingga dapat diambilnya keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Manajemen melakukan perbandingan kinerja keuangan serta kinerja perusahaan tiap tahunnya. Sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, adanya laporan keuangan. Dari laporan tersebut maka manajemen keuangan mampu memperhitungkan apakah perusahaan

sudah efektif atau belum efektif dalam menjalankan manajemen perusahaan. Dari laporan keuangan yang disajikan oleh bagian keuangan maka dapat dilihat seberapa besar modal kerja perusahaan per tahunnya, dan juga mengetahui seberapa besar laba bersih yang diterima perusahaan sehingga dapat membandingkan dengan tahun sebelumnya, kemudian dapat diketahui kondisi perusahaan pada tahun tersebut apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Dengan laba, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, dapat menggunakan kemampuannya dengan lebih baik, dapat memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan dapat memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk mendapatkan laba yang tinggi tentu saja harus disertai dengan modal kerja yang tinggi juga agar laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui aktivitas operasinya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Apabila modal kerja yang ditanamkan tinggi maka laba yang dihasilkan pun akan tinggi dengan

penggunaanya yang efisien dan seefektif mungkin. Laba bersih yang diterima perusahaan setiap tahunnya kadang kala mengalami penurunan yang fluktuatif. Penelitian ini menganalisis modal kerja yang ditanamkan setiap tahunnya dan membandingkan dengan laba bersih, dengan demikian maka dapat diketahui kondisi perusahaan selama periode tertentu. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada laporan keuangan khususnya modal kerja dan laba bersih mempengaruhi kegiatan-kegiatan operasional perusahaan sehingga jika modal kerja dan laba bersih telah dapat dikatakan layak maka perusahaan dapat mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

### **Modal**

Menurut Najmudin (2011:217) “Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan”. Sedangkan menurut Harmono (2014:232) “Modal adalah selisih antara aktiva dikurangi utang perusahaan”.

### **Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2015:250) Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Sutrisno (2012:39) Modal Kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2014:97) Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan, dan piutang.

### **Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2015:251) modal kerja dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)  
Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)  
Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

### **Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2015:256) “sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva”. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Hasil Operasi Perusahaan  
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, laba tersebut akan menambah modal kerja perusahaan.
- b. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

- c. **Penjualan Saham**  
Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- d. **Penjualan Aktiva Tetap**  
Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- e. **Penjualan Obligasi**  
Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
- f. **Memperoleh Pinjaman**  
Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), pinjaman tersebut adalah pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
- g. **Dana Hibah**

Dana hibah diperoleh dari berbagai lembaga, dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2015:254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. **Jenis Perusahaan**  
Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- b. **Syarat Kredit**  
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan biasa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

- c. Waktu Produksi  
Waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Tingkat Perputaran Persediaan  
Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

### **Laba Bersih**

Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Susilawati (2013:9) “Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha”.

Menurut Henry Simamora (2000:25) “laba bersih merupakan perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Menurut Soemarso (2009:234) “Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.

Menurut Harmono (2014:231) “Laba bersih (*net income*) adalah pendapatan

operasi perusahaan setelah kurangi biaya bunga dan pajak”.

### **Jenis-jenis Laba**

Menurut Soemarso S.R (2009:234) ada beberapa jenis laba yaitu sebagai berikut :

- a. Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.
- b. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- c. Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
- d. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

### **METODE**

Menurut Sugiyono (2017:2) Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8), adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pos Indonesia (Persero) *Mail Processing Centre* Bandung Periode

2012-2016". Maka dapat ditentukan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Modal Kerja sebagai *independent variable* (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). (Sugiyono 2017:39)

b. Laba Bersih sebagai *dependent variable* (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2017:39).

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### Populasi dan Sampel Penelitian

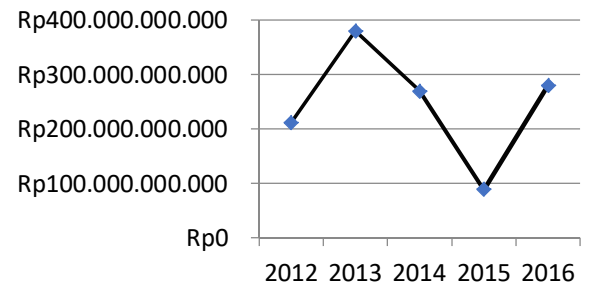
Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2017:81).

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian dan pengambilan data laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) MPC (*Mail Processing Centre*) Bandung. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung yang berhubungan dengan variabel penelitian. Sedangkan, Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan berupa dokumen pelaksanaan modal kerja dan laba bersih periode tahun 2012-2016 pada PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perkembangan Modal Kerja Pada PT Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016

Berikut adalah data perhitungan Modal Kerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016



**Gambar 1** Grafik Perkembangan Modal Kerja PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2012-2016 (Diolah Penulis, 2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa modal kerja PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung periode 2012-2016 terus mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari grafik di atas pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan sebesar 67,09% dari tahun 2014 menjadi Rp. 88.633.771.344. Berdasarkan periode penelitian selama 5 tahun, maka pencapaian terendah modal kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.88.633.771.344 dan pencapaian tertinggi modal kerja yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.379.965.280.056 dan rata-rata modal kerja periode 2012-2016, yaitu sebesar Rp.245.981.999.238 per tahun.

#### Perkembangan Laba Bersih Pada PT Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016

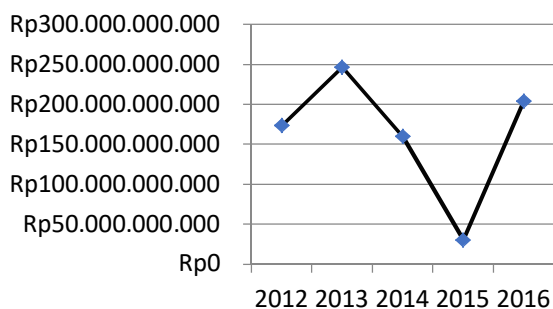
Perkembangan laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Perkembangan Laba Bersih PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Perkembangan Laba Bersih	
		Rp	(%)
2012	Rp 172.985.489.440	-	-
2013	Rp 246.135.402.952	Rp 73.149.913.512	42,29
2014	Rp 159.770.802.814	(Rp 86.364.600.138)	(35,09)
2015	Rp 29.989.490.470	(Rp 129.781.312.344)	(81,23)
2016	Rp 203.276.407.906	Rp 173.286.917.436	577,83
<b>Rata-Rata</b>	Rp 162.431.518.716	Rp 7.572.729.617	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) periode 2012-2016 (Diolah Penulis, 2018)

**Gambar 2** Grafik Perkembangan Laba Bersih PT. Pos Indonesia Mail Processing Centre Bandung Periode 2012-2016



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2012-2016 (Diolah Penulis, 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa laba bersih PT. Pos

Indonesia (Persero) MPC Bandung mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dapat dilihat dari grafik di atas laba bersih pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 81,23% dari tahun 2014 yakni Rp.29.989.490.470. Berdasarkan periode penelitian selama 5 tahun, maka pencapaian terendah dari laba bersih di PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.29.989.490.470 dan pencapaian tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.246.135.402.952 dengan rata-rata sebesar Rp.162.431.518.716 per tahun.

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan mengamati dan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 16. Nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* modal kerja sebesar 0,995 dan laba bersih sebesar 0,805 karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dikatakan modal kerja dan laba bersih berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikan di atas 0,05.

#### b. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis koefisien korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu X

(Modal Kerja) dan Y (Laba Bersih).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,953 mengandung arti bahwa hubungan antara modal kerja dan laba bersih memiliki hubungan yang sangat kuat, karena sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dimana untuk interval koefisien korelasi antara 0,80-1,00 adalah sangat kuat, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, artinya semakin tinggi modal kerja semakin tinggi pula laba bersihnya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Hasil pengolahan data diperoleh *R square* yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,909 atau sama dengan 90,9%. Artinya modal kerja sebagai variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 90,9% terhadap laba bersih sebagai terikat sedangkan sisanya sebesar 9,1% laba bersih dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh Penulis.

d. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana, adapun hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$Y = -15857765170,0784 + 0,725X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Konstanta sebesar -15857765170,0784 menyatakan bahwa jika variabel modal kerja bernilai nol atau tanpa adanya pengaruh dari modal kerja maka laba bersih bernilai sebesar Rp-15.857.765.170,0784
- 2) Dari tabel di atas diketahui koefisien regresi sebesar 0.725 artinya jika modal kerja (X) meningkat satu satuan (misalnya naik Rp.1000), maka laba bersih (Y) akan naik sebesar 0,725 (atau Rp.725).

e. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur riset eksperimen dengan sampel kecil. Salah satu ciri riset eksperimen ialah terdapat manipulasi terhadap variabel bebas dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu yang kemudian efek dari perlakuan tersebut diukur.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih

$H_1 : \beta \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis regresi linier sederhana, didapat  $t$  hitung sebesar 5,469 dengan nilai signifikansi 0,012, hasil perhitungan dari uji  $t$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria pengujian:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih, atau  $p$  value  $<$  0,05.



- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t$  hitung  $< t$  tabel artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih, atau  $p$  value  $> 0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui  $t$  hitung sebesar 5,469 sedangkan  $t$  tabel  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 5$ , uji dua pihak,  $dk = n - 2 = 5 - 2 = 3$  (derajat kebebasan)  $t$  tabel sebesar 3,182. Ternyata hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,469 > 3,182$ ) dan sig. sebesar 0,012  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan laba bersih.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perkembangan modal kerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung pada periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Pencapaian perkembangan modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.379.965.280.056 dan pencapaian terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.88.633.771.344, dengan rata-rata sebesar Rp.245.981.999.238.
- b. Perkembangan laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung Periode 2012-2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pencapaian laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.246.135.402.952 dan pencapaian terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.29.989.490.470 dengan rata-rata sebesar Rp.162.431.518.716.
- c. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero)

MPC Bandung sebesar 90,9% sedangkan sisanya sebesar 9,1% laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh Penulis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian hingga kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Besarnya modal kerja dapat mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, PT Pos Indonesia (Persero) MPC Bandung hendaknya memperhatikan modal kerja yang harus selalu tersedia salah satunya dengan tidak memperbesar hutang jangka pendek dan pengalokasian penggunaan modal kerja dapat seefektif dan seefisien mungkin agar aktivitas perusahaan bisa berjalan dengan lancar.
- b. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kebijakan atas modal kerja, yaitu dalam melakukan penagihan piutang untuk menghindari risiko tak tertagih sehingga perputaran modal kerjapun tidak terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMEN

Laporan Keuangan PT.Pos Indonesia (Persero) 2012-2016

### BUKU

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziah, Irfat. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak*, Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Kesatu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- S. Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketujuh Belas*, Yogyakarta: Liberty.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R, (2009), *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan J.Wild, John, (2010), *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 3*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, (2015). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press,
- Susilawati, (2013), *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, James C dan Wachowiz, John M, (2016), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*, Jakarta: Salemba Empat,